JURNAL THEOLOGI GRAPHE INTERNATIONAL THEOLOGICAL SEMINARY

PEDANG ROH

EDISI **111**, TAHUN XXVII APRIL-MEI-JUNI 2022

EPHESIANS 6:17
THE SWORD OF THE SPIRIT

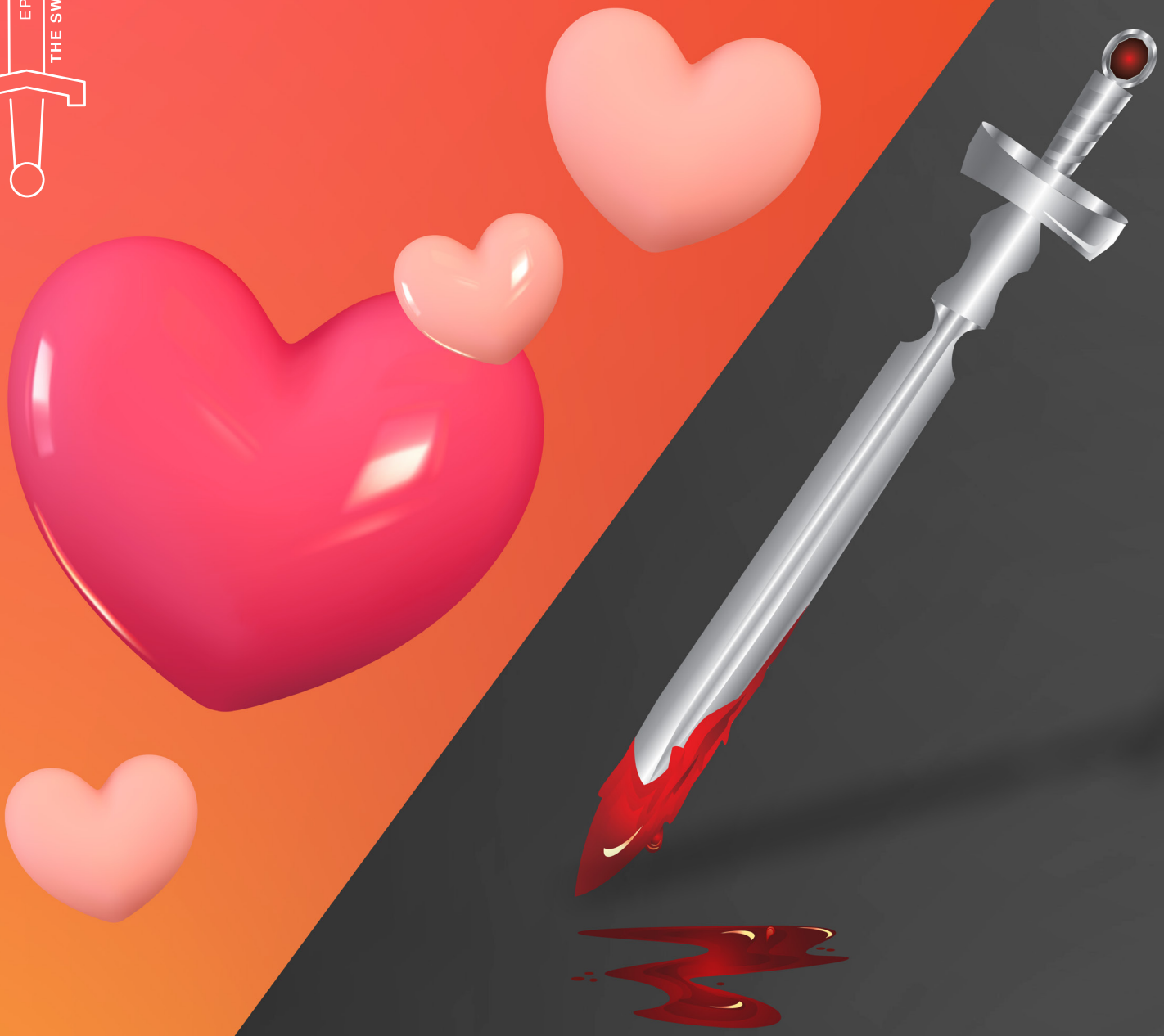

ALLAH MAHA KASIH ATAU MAHA KEJAM

EDITOR
DR. SUHENTO LIAUW

DAFTAR ISI

02 Daftar Isi & Kata Sambutan

03 Allah Maha Baik di PL maupun PB

05 Buku Terbitan GBIA GRAPHE

06 Apakah Penghancuran Bangsa Kanaan Tindakan Allah yang Kejam?

08 Penafsiran yang benar

09 Daftar GBIA di Nusantara & Quiz

10 Sifat-sifat Allah yang Harmonis

BERITA PENTING

GITS baru saja mengadakan seminar Keselamatan pada tanggal 16 April 2022 dan dihadiri oleh 120 peserta. Puji syukur, ini adalah seminar pertama yang dilakukan setelah pandemi 2 tahun.

GITS juga akan membuka pendaftaran untuk mahasiswa/i baru tahun ajaran 2022-2023. Bagi siapapun yang mau melayani Tuhan tapi terhalang dana, silakan hubungi kami. Di GITS anda bisa kuliah tanpa biaya asal saja memang rindu mau melayani Tuhan.

Baptisan diadakan oleh GBIA GRAPHE

EDITORIAL PEDANG ROH

Kita menyembah Allah yang maha kasih atau Allah yang maha kejam? Ketika seseorang memandang dari posisi berdiri yang salah, maka Allah yang maha kasih bisa terlihat sebagai Allah yang maha kejam. Sedikit saja seseorang salah posisi dalam memandang Allah maka penghukuman Allah terhadap manusia yang bejat dan perusak masyarakat, bisa dinilai sebagai tindakan kejam. Ketika seorang kriminal yang telah melakukan pembunuhan berantai dan pemerkosaan, yang dijatuhi hukuman mati, oleh keluarganya hakim bisa dinilai kejam, sementara masyarakat bisa menilai hakim telah memutuskan secara tepat dan telah melakukan hal yang baik bagi kedamaian masyarakat.

Theologi hasil salah tafsir juga bisa mempresentasikan Allah yang maha kasih menjadi maha kejam. Contohnya, Calvinisme yang mengajarkan bahwa segala sesuatu telah Allah tetapkan termasuk semua dosa dan kejahatan, telah mempresentasikan Allah sebagai sumber semua kejahatan dan kebejatan, bahkan Allah menjadi maha kejam. Para Calvinis selalu bersilat argumentasi dengan berkata bahwa Allah menetapkan dosa namun Ia bukan sumber dosa sambil menolak adanya kehendak bebas manusia. Semua orang yang waras apalagi yang berhikmat tahu bahwa nalar mereka saling bertentangan atau nalar yang tidak harmonis.

Bagaimanapun cara Calvinis bersilat argumentasi, mereka tetap tidak akan berhasil keluar dari tuduhan bahwa kesimpulan mereka telah menyebabkan pribadi Allah menjadi maha kejam. Karena ketika mereka menyimpulkan bahwa manusia tidak diberi kehendak bebas untuk memilih tindakannya, maka ia tidak bisa dituntut bertanggung jawab atas semua tindakan pelanggaran moralnya. Padahal yang benar sesungguhnya ialah bahwa Allah menciptakan manusia sebagai makhluk yang memiliki nilai moral karena manusia diciptakan sesuai gambar dan peta Allah yang bermoral. Dan manusia juga diberi kemampuan berpikir hingga mencapai tingkat sadar diri dan juga diberi kehendak bebas untuk memilih.

Alkitab dengan tegas menyatakan bahwa Allah adalah terang dan sudah pasti Ia hanya melakukan perbuatan terang.

Dan inilah berita, yang telah kami dengar dari Dia, dan yang kami sampaikan kepada kamu: Allah adalah terang dan di dalam Dia sama sekali tidak ada kegelapan. (1Yoh.1:5)

Allah yang adalah terang dan juga yang maha kudus akan menghanguskan semua manusia yang melakukan kejahatan dan pelanggar kekudusan Allah. Musa pernah meminta untuk melihat Allah, tetapi dia diberitahu bahwa dengan kondisinya yang berdosa, ketika melihat Allah dia akan segera mati.

Maka Terang Israel akan menjadi api, dan Allahnya, Yang Mahakudus, akan menyala-nyala dan akan membakar dan memakan habis puteri malu dan rumputnya pada satu hari juga. (Yes.10:17)

Allah Israel, JEHOVAH, adalah Allah yang maha kudus. Sifat kemahakudusan Allah menyebabkan Ia tak terhampiri manusia berdosa.

Dan Alkitab menyatakan bahwa Allah yang maha kudus, maha dahsyat yang seperti api yang menghanguskan, juga adalah Allah yang maha kasih.

18 Aku berdoa, supaya kamu bersama-sama dengan segala orang kudus dapat memahami, betapa lebarnya dan panjangnya dan tingginya dan dalamnya kasih Kristus, 19 dan dapat mengenal kasih itu, sekalipun ia melampaui segala pengetahuan. Aku berdoa, supaya kamu dipenuhi di dalam seluruh kepenuhan Allah. (Ef.3:18-19).

Kasih Allah yang kata Paulus melampaui segala pengetahuan. Artinya tidak sanggup dipahami oleh pikiran manusia. Tidak ada orang yang rela dihukum dengan disiksa dan disalibkan menggantikan sahabatnya, apalagi menggantikan musuhnya. Tetapi Alkitab mencatat bahwa Yesus Kristus mati bagi kita ketika kita dalam posisi memusuhi Allah.

6 Karena waktu kita masih lemah, Kristus telah mati untuk kita orang-orang durhaka pada waktu yang ditentukan oleh Allah. 7 Sebab tidak mudah seorang mau mati untuk orang yang benar--tetapi mungkin untuk orang yang baik ada orang yang berani mati--. 8 Akan tetapi Allah menunjukkan kasih-Nya kepada kita, oleh karena Kristus telah mati untuk kita, ketika kita masih berdosa. (Rom 5:6-8).

Saya pasti akan kehabisan kata-kata dan juga kehabisan ruang kolom buletin ini untuk menuliskan kasih Allah yang melampaui semua pengetahuan kepada manusia. Ia menghampakan diriNya mengenakan tubuh manusia dan menerima hukuman dosa, agar manusia bisa masuk Sorga. Manusia tidak dituntut melakukan apapun untuk masuk Sorga, melainkan hanya bertobat dan percaya bahwa Yesus telah menggantikannya menerima penghukumannya. Cukup hidup nenyesali dosa yang menyebabkan Yesus dihukum, dan bersyukur atas kasihNya.

Allah Pencipta alam semesta yang kita imani adalah Allah yang maha kasih, bukan yang maha kejam. Ia mustahil menetapkan segala dosa dan kebejatan yang terjadi di bumi. Ia dengan kasih yang melampaui akal berusaha menyelamatkan manusia yang berdosa atas keputusan kehendak bebasnya. Dan ketahuilah Allah tidak bisa menyelamatkan manusia yang tidak mau bertobat dengan mengaku salah atas perbuatan dosa oleh kehendak bebas dirinya, dan percaya padanya. Allah tidak dapat menyelamatkan manusia yang tidak mau bertobat dan percaya padaNya, karena Allah tidak dapat menyangkal diriNya.***

Sebagian peserta Seminar Keselamatan bulan April 2022

ALLAH MAHA BAIK DI PL MAUPUN PB

Banyak orang ketika membaca kitab Perjanjian Lama (PL), terlalu cepat menyimpulkan bahwa Allah zaman PL kejam dan tanpa kasih. Padahal, Allah yang sama baik di PL maupun PB adalah Allah yang maha kasih dan maha baik.

Kebaikan Allah Terhadap CiptaanNya

Lihatlah pernyataan Allah sendiri sesudah selesai menciptakan segala sesuatu.

> Maka Allah melihat segala yang dijadikanNya itu, sungguh amat baik. Jadilah petang dan jadilah pagi, itulah hari keenam. (Kej.1:31)

Setelah selesai menciptakan segala sesuatu, Allah berkomentar bahwa semuanya baik. Di Sorga ada malaikat yang berakal budi dan berkehendak bebas yang diciptakan untuk melayani Allah, dan di bumi ada manusia, Adam dan Hawa, yang juga diberi akal budi dan kehendak bebas (freewill), Tuhan tugaskan untuk mengelola bumi bahkan alam semesta.

Namun kebaikan dan keindahan alam semesta yang Tuhan ciptakan rusak oleh dosa, yang pertama dilakukan oleh malaikat yang di Sorga dan berlanjut juga dilakukan oleh manusia di bumi. Hal itu terjadi karena sejumlah malaikat tidak puas pada posisi mereka lalu memberontak kepada Allah. Kepada malaikat yang memberontak diberi panggilan setan dan iblis. Manusia yang diberi akal budi serta kehendak bebas dan ditempatkan di bumi ternyata lebih percaya pada setan daripada Allah yang menciptakan dan mengasihi mereka, juga membangkang terhadap Allah yang mengasihi mereka.

Namun demikian kasih Allah tidak surut, melainkan Allah tetap mengasihi manusia, yang terjatuh karena tipu daya iblis. Allah tetap mencari jalan untuk menyelamatkan manusia walau harus melalui jalan yang tersulit. Allah adalah pribadi yang maha kasih, maha kudus, dan maha adil. Allah yang kudus dan adil tidak bisa mentolerir dosa, namun kasihNya juga mendorongNya menyelamatkan manusia yang telah jatuh.

Di dalam kitab PL tercatat kasih Allah kepada alam ciptaanNya termasuk mengasihi semua makhluk hidup, terlebih kepada manusia yang diciptakan serupa dan segambar dengan Allah. Berikut adalah contoh kasih Allah kepada ciptaanNya.

> Apabila engkau menemui di jalan sarang burung di salah satu pohon atau di tanah dengan anak-anak burung atau telur-telur di dalamnya, dan induknya sedang duduk mendekap anak-anak atau telur-telur itu, maka janganlah engkau mengambil induk itu bersama-sama dengan anak-anaknya. Setidak-tidaknya induk itu haruslah kau lepaskan, tetapi anak-anaknya boleh kau ambil. Maksudnya supaya baik keadaanmu dan lanjut umurmu. (Ul.22:6-7)

Maksud Tuhan, manusia harus memikirkan keberlangsungan dan kesinambungan semua makhluk. Anak burung yang diambil itu dipelihara, dan induknya yang lepas nanti akan bertelur lagi dan regenerasi burung akan lestari.

Tuhan juga mengajar manusia untuk berlaku baik terhadap hewan atau piaraannya. Jangan memelihara anjing diikat dan tidak dikasih makan.

> Orang benar memperhatikan hidup hewannya, tetapi belas kasihan orang fasik itu kejam. (Ams.12:10)

Lihatlah, kebaikan Tuhan bukan hanya pada manusia bahkan juga kepada binatang, bagaimana boleh ada orang yang menista Tuhan bahwa Ia bukan Tuhan yang maha kasih? Sikap menuduh Tuhan tidak maha kasih biasanya dikarenakan pemahaman yang tidak menyeluruh melainkan hanya sepotong-sepotong saja.

Bagaimana Dengan Perintah Pembunuhan?

Banyak orang membaca tentang pembunuhan massal di zaman Nuh, langsung menyimpulkan bahwa Tuhan tidak maha kasih. Padahal alasan pemusnahan massal itu sudah dinyatakan, yaitu setiap yang muncul dari hati manusia zaman itu cenderung membuahkan kejahatan.

> Ketika dilihat TUHAN, bahwa kejahatan manusia besar di bumi dan bahwa segala kecenderungan hatinya selalu membuahkan kejahatan semata-mata, maka menyesallah TUHAN, bahwa Ia telah menjadikan manusia di bumi, dan hal itu memilukan hati-Nya. (Kej.6:5-6)

Tuhan yang maha baik dan maha bijak tidak bisa tidak memusnahkan manusia yang jahat agar selanjutnya bumi ini akan didiami oleh manusia yang baik. Setiap manusia yang baik sepatutnya bersyukur atas keputusan Tuhan tersebut. Bayangkan, ketika ada sekelompok geng yang kerjanya memalak orang, memperkosa dan membunuh orang di sebuah lingkungan, pasti semua orang baik di lingkungan itu berharap mereka ditindak oleh polisi dan dimasukkan ke dalam penjara agar masyarakat bisa hidup tenang. Sekarang pun, kita tak bisa hidup di tengah-tengah orang jahat dengan tentram.

Kota Sodom dan Gomora, yang kebejatan mereka telah melewati batas bisa ditolerir sehingga Tuhan putuskan dibom nuklir, DEMI orang-orang baik di sekeliling kota-kota itu. Bayangkan tingkat kebejatan kedua kota itu, sampai tidak ada lagi sepuluh orang benar di dalamnya. Kota-kota di sekeliling kedua kota itu pasti sudah sangat menderita dan berseru-seru kepada Sang pencipta untuk bertindak. Ketika bom nuklir dijatuhkan, kota sekeliling pasti kaget dan bersyukur, serta mendapat peringatan.

Kira-kira setengah milenium kemudian, kebejatan dan kedurjanaan orang-orang Kanaan juga mencapai puncaknya sehingga sudah harus dipunahkan. Tuhan berkata kepada Abraham bahwa keturunannya akan dibentuk di suatu tempat sampai kedurjanaan orang Amori genap barulah mereka dibawa kembali.

> 15 Tetapi engkau akan pergi kepada nenek moyangmu dengan sejahtera; engkau akan dikuburkan pada waktu telah putih rambutmu. 16 Tetapi keturunan yang keempat akan kembali ke sini, sebab sebelum itu kedurjanaan orang Amori itu belum genap." (Kej.15:15-16).

Sesungguhnya Tuhan tidak pernah bertindak tidak adil, keturunan Abraham pun jika bersalah mereka pasti akan menerima penghukuman. Dua kali keturunan Abraham menjadi budak, dan sesudah penolakan terhadap Mesias, mereka diusir dan dibantai ulang-ulang bahkan sampai di abad modern melalui Hitler.

Ketika tiba waktu bangsa Kanaan dihukum Tuhan memakai bangsa Yahudi yang dibawa keluar dari Mesir untuk melaksanakan penghukuman. Semua penduduk kota Yerikho harus dihukum mati, tidak boleh ada sisa termasuk anak-anak juga.

Banyak orang bertanya, mengapa anak-anak juga dihukum? Orang yang bertanya tidak tahu bahwa sesungguhnya anak-anak tidak dihukum melainkan dibawa ke Sorga. Baik anak-anak yang mati di zaman Nuh, Sodom dan Gomora, kota Yerikho, bahkan anak-anak di Bethlehem dan di sepanjang masa, mereka mati pasti masuk Sorga. Semua bayi, yang idiot, lahir *down syndrome*, cacat mental, mati pasti masuk Sorga.

Ada banyak pengajaran yang salah bahkan sesat, ada yang mengajarkan bahwa anak-anak yang mati, masuk Sorga atau Neraka tergantung pada pemilihan tanpa syarat dari Tuhan (*unconditional election*). Ada juga yang mengajarkan bahwa walau masih bayi mereka tetap harus diinjili, bahkan ketika masih dalam kandungan pun mereka harus diinjili. Mereka menyimpulkan bahwa bayi dalam kandungan harus diinjili hanya karena bayi Elizabeth melonjak ketika Maria menyapa Elizabeth. Padahal secara logika dan pertumbuhan kognitif anak, sebelum mereka mencapai umur akil balik mereka belum bisa memahami hal-hal yang bersifat abstrak, apalagi masalah kerohanian.

Doktrin Keselamatan (Soteriology) yang alkitabiah menyimpulkan bahwa semua bayi bahkan anak-anak yang belum akil balik, jika mereka mati maka mereka akan masuk Sorga.

Itulah sebabnya Tuhan tidak menyisakan bayi mereka ketika Tuhan menghukum orang tua mereka di Sodom, Gomora dan Yerikho. Tuhan tidak mungkin membebankan bayi dan anak-anak zaman Nuh, Sodom, Yerikho pada sekelompok orang untuk membesarkan mereka. Dalam kasus bayi dua tahun kebawah di kota Bethlehem, sesungguhnya itu adalah penghukuman kepada para orang tua yang tidak peka dan tidak peduli ketika Sang Mesias lahir di kota mereka. Tuhan ambil bayi mereka untuk membuat para orang tua shock dan juga sebuah tanda bagi orang berhikmat yang berusaha mencari jejak Sang Mesias.

Mengapakah Banyak Hukuman Mati Dalam Hukum Taurat?

Kebenaran Alkitab itu ada samanya seperti matematika. Seseorang tak mungkin paham matematika tingkat SMP sebelum dia bisa hitung sampai seratus, dan bisa melakukan tambah-kurang-kali-bagi. Bahkan jika dia tidak lulus SD dia mustahil bisa mengerjakan matematika SMP apalagi SMA. Begitu juga dengan pengetahuan theologi yang sesungguhnya bidang yang sangat memakai logika dan hati.

Seseorang harus memahami program Allah setelah kejatuhan Adam dan Hawa barulah bisa memahami berbagai tindakan Allah dalam perjalanan waktu. Setelah kejatuhan, maka hukuman harus dijatuhkan yaitu kematian tubuh jasmani manusia, maka fokus selanjutnya ialah untuk menyelamatkan jiwa dan roh manusia, dan kemudian memberikan tubuh baru yang bukan lagi terbuat dari debu tanah.

Allah menjanjikan Juruselamat yang akan menanggung hukuman umat manusia. Dan sebagai PENJAGA janji Juruselamat Tuhan serahkan pada setiap ayah. Tetapi para ayah gagal maka itu muncul tragedi air bah. Kemudian kita lihat bahwa sejak zaman Abraham Tuhan membangun sebuah bangsa dari keturunan Abraham yang akan bertugas menjaga janji Juruselamat. Dan keturunan Abraham kemudian dipersiapkan sekitar empat ratusan tahun di Mesir. Tuhan pilihkan posisi paling tengah yaitu tanah Kanaan, yang kedurjanaan penduduknya sudah sampai pada tingkat hukuman mati, sebagai tempat bagi semua umat manusia yang sudah terpencar untuk mengarahkan pandangan rohani mereka.

Sesungguhnya program Tuhan ialah penduduk durhaka dan bejat di tanah Kanaan dibasmi habis dan digantikan dengan sebuah bangsa yang bertugas menjaga janji pengiriman Juruselamat. Tetapi bangsa Yahudi ternyata tidak membasmi habis sehingga di kemudian hari, bahkan sampai sekarang sisa mereka menjadi duri dalam daging.

Ketika bangsa Israel dibentuk, ini adalah bangsa khusus yang Allah sendiri adalah rajanya. Ini adalah sistem pemerintahan theokrasi bahwa Allah JEHOVAH adalah raja pimpinan tertinggi pemerintahan Israel. Sang Raja, JEHOVAH, ingin semua bangsa di muka bumi mengarahkan pandangan mereka pada bangsa Israel, khususnya setelah Bait Allah diselesaikan Salomo, maka pusat pandangan manusia haruslah kota Yerusalem, Bait Allah.

Siapapun yang menyembah pada pribadi atau apapun SELAIN Allah JEHOVAH, maka itu adalah tindakan makar, dan tidak bisa ditolerir, hukumannya ialah mati. Nah, sekarang pembaca sudah bisa pahami alasan semua petenung, semua penyembah berhala, semua pemanggil arwah, adalah penentang Sang Raja bangsa Israel? Hukuman apakah yang dijatuhkan kepada pemberontak terhadap Sang Raja? Hukuman mati.

Di dalam hukum Taurat terkategorikan ada dua jenis pelanggaran yang hukumannya adalah mati, yaitu tindakan bersekutu dengan iblis atau menyembah kepada sesuatu SELAIN JEHOVAH, dan pelanggaran moral yang akut. Bersetubuh dengan binatang, bersetubuh dengan sesama jenis, menculik orang, dan membunuh orang secara sengaja dan berencana, semua ini adalah hukuman mati.

Jika seseorang memahami sistem pemerintahan theokrasi, pasti paham bahwa bentuk penyembahan apapun selain kepada Allah JEHOVAH itu adalah tindakan subversif atau penistaan kepada Sang Raja, JEHOVAH. Bangsa Yahudi adalah bangsa khusus yang Allah tugaskan untuk menjaga janji Allah bahwa Ia akan mengirim Juruselamat untuk menyelamatkan umat manusia yang telah jatuh ke dalam dosa. Dan sikap bangsa Yahudi terhadap Sang Raja, JEHOVAH, adalah poin paling utama dalam mereka berbangsa. Dan bangsa Yahudi, bangsa yang mendapat pelajaran langsung dari JEHOVAH yang maha kudus, juga harus menjadi bangsa yang paling bermoral untuk memberi contoh kepada semua bangsa. Itulah sebabnya semua tindakan pelanggaran moral berat diganjar dengan hukuman mati.

Tetapi, kasih Allah sangatlah melimpah bahkan juga kepada tamu bangsa Yahudi. Lihatlah, Tuhan yang maha baik bahkan mengatur kebaikan kepada pendatang, dan juga saudara yang jatuh miskin.

> "Apabila saudaramu jatuh miskin, sehingga tidak sanggup bertahan di antaramu, maka engkau harus menyokong dia sebagai orang asing dan pendatang, supaya ia dapat hidup di antaramu. (Im. 25:35)

Lihatlah betapa baik dan murah hati Allah Pencipta Alam semesta. Persepuluhan yang dikumpulkan itu bukan hanya untuk imam dan Lewi, melainkan juga untuk janda dan anak yatim piatu, bahkan juga untuk orang asing yang bertamu.

> 12 "Apabila dalam tahun yang ketiga, tahun persembahan persepuluhan, engkau sudah selesai mengambil segala persembahan persepuluhan dari hasil tanahmu, maka haruslah engkau memberikannya kepada orang Lewi, orang asing, anak yatim dan kepada janda, supaya mereka dapat makan di dalam tempatmu dan menjadi kenyang. 13 Dan haruslah engkau berkata di hadapan TUHAN, Allahmu: Telah kupindahkan persembahan kudus itu dari rumahku, juga telah kuberikan kepada orang Lewi, dan kepada orang asing, anak yatim dan kepada janda, tepat seperti perintah yang telah Kau berikan kepadaku. Tidak kulangkahi atau kulupakan sesuatu dari perintah-Mu itu." (Ul.26:12-13)

Ada orang yang salah menafsirkan ayat yang terkutip dan ia memberikan persepuluhannya kepada janda dan yatim piatu sembarangan. Padahal ingat, hukum Taurat ini untuk bangsa Yahudi sebagai bangsa yang sedang dalam pemerintahan theokrasi. Untuk keadaan sekarang, itu artinya janda dan anak yatim-piatu dari jemaat, dan juga orang asing (tamu) jemaat. Karena sekarang kita tidak di dalam sebuah pemerintahan theokrasi, melainkan telah terpisah antara urusan negara dan gereja.

Allah Yang Sama Dalam Perjanjian Baru

Yohanes Pembaptis adalah pembuka zaman Perjanjian Baru (Luk. 16:16, Mar.1:1-4). Mengapa Yohanes Pembaptis adalah pembuka zaman PB? Karena muncul dan mengumumkan bahwa Kerajaan Sorga sudah dekat, orang-orang, khususnya Yahudi harus bertobat, dan tandanya memberi diri diselamkan ke dalam air dalam nama Pengutusnya, Sang JEHOVAH.

Kedatangan Yohanes Pembaptis sesungguhnya juga sebuah pengumuman bahwa pemerintahan theokrasi dibubarkan, dan dalam waktu dekat Kerajaan Sorga, Kerajaan Anak Daud yang diurapi, segera berdiri. Sekarang konsentrasi orang Yahudi ialah mempersiapkan hati untuk menyambut kedatangan Sang Raja. Sesungguhnya Yohanes Pembaptis adalah Elia yang dijanjikan di Maleakhi 4:5.

> 5 Sesungguhnya Aku akan mengutus nabi Elia kepadamu menjelang datangnya hari TUHAN yang besar dan dahsyat itu. (Mal.4:5).

Yesus Kristus kemudian tampil, dan diperkenalkan oleh Yohanes sebagai Anak Domba Allah, bukan kepala pasukan atau hakim.

> Pada keesokan harinya Yohanes melihat Yesus datang kepadanya dan ia berkata: "Lihatlah Anak domba Allah, yang menghapus dosa dunia. (Yoh.1:29) .

Yesus adalah Domba Allah yang lemah lembut, maka Dia bahkan tidak menghukum wanita yang mereka tuduh berzinah. Dia berkata, "Marilah kepada-Ku, semua yang letih lesu dan berbeban berat, Aku akan memberi kelegaan kepadamu." (Mat 11:28).

Apakah Allah berubah di zaman PB menjadi tidak lagi menghukum orang? Mustahil, Dia Allah yang sama dari kekal hingga kekal. Siapapun yang menafsirkan Alkitab dengan tidak memakai cara dispensasionalisme, akan membuat kesimpulan yang kacau, dia akan gagal melihat perbedaan zaman sebelum Musa di mana ayah sebagai imam sehingga memberkati anak-anaknya, dan sesudah Musa yang keimamatan dijabat Harun sehingga ayah tidak boleh memberkati anak-anaknya lagi.

Yesus Kristus menyerukan prinsip menanam dan menuai, dan memisahkan urusan kerohanian dari urusan pemerintahan sipil. Pemerintahan sipil yang memegang pedang mengurus masalah manusia dengan manusia, sedangkan urusan kerohanian Tuhan serahkan kepada jemaat lokal yang Tuhan targetkan berdiri memenuhi bumi. Jemaat PB tidak boleh melakukan kekerasan apalagi sampai membunuh orang, tugas utama jemaat ialah memberitakan Injil dan mengajarkan anggota jemaat untuk hidup menyenangkan Tuhan.

Orang yang membangkang, tidak mau tunduk pada firman Tuhan dan keputusan jemaat, dinyatakan dikeluarkan dari keanggotaan jemaat.

Semua denominasi gereja yang menggabungkan dirinya dengan pemerintahan sipil, adalah salah. Terlebih lagi yang memakai tangan pemerintahan sipil untuk menganiaya orang yang mengkritik mereka, adalah jahat.

Kesimpulan

Allah yang maha kasih, maha berhikmat dan maha baik, jangan disalahpahami karena kurangnya informasi. Ketika manusia jatuh dalam dosa, pada keturunan selanjutnya terdapat orang yang mau condong pada Allah dan ada yang menentang Allah. Ketika kebejatan dan kefasikan manusia sampai pada tahap merusak umat manusia lain, maka Allah bertindak menyingkirkan penjahat adalah agar manusia yang baik bisa berlanjut dan berkembang biak dengan baik. Tindakan Allah tersebut bisa kita samakan dengan tindakan polisi menyingkirkan penjahat dari masyarakat yang ingin hidup damai.

Allah PL dan Allah PB adalah sama, dan adalah Allah yang maha kasih dan maha bijak. Perbedaannya hanya pada perlakuan Allah yang berbeda pada manusia di tiap-tiap dispensasi zaman. Banyak orang salah paham terhadap perintah Tuhan untuk membasmi manusia di suatu daerah karena tidak paham tingkat kebejatan dan kefasikan dari manusia di wilayah itu.

Allah yang maha kasih dan maha baik jangan sampai disalah-presentasikan oleh theolog yang bertindak secara sembarangan. Allah tidak pernah menetapkan orang zaman Nuh menjadi manusia yang "semua hal yang terbit dari hati mereka cenderung pada kejahatan," dan kemudian menenggelamkan mereka. Allah tidak pernah menetapkan orang di kota Sodom menjadi homo kemudian membom mereka dengan nuklir. Dan Allah tidak pernah menetapkan orang Yahudi untuk melanggar Taurat dan kemudian mematikan mereka. Tidak!

Allah Pencipta alam semesta adalah Allah yang maha baik, bukan Allah yang maha kejam. Anak-anak Tuhan yang sudah diselamatkan oleh anugerah dalam Yesus Kristus dan yang sungguh-sungguh mengasihi Allah harus tahu bahwa Allah tidak pernah menetapkan kejahatan karena Dia Allah yang maha baik bukan Allah yang maha kejam. Semua kebejatan manusia terjadi karena kehendak bebas manusia, dan Tuhan menindak manusia fasik dan bejat demi agar manusia baik bisa hidup tentram.***

HUT ke-1 GBIA KURIAKON

BUKU-BUKU DR. LIAUW

Buku Ukuran 21 X 9,5 cm

1. **Membangun Keluarga Alkitabiah**
   Tebal: 114 halaman Harga: Rp. 35,000.-
2. **Unta Melewati Lubang Jarum**
   Tebal : 220 Halaman Harga Rp. 50.000.-
3. **Menjawab Ahmed Deedat**
   Tebal : 130 Halaman Harga Rp. 35.000.-
4. **Bahaya Saksi Jehovah**
   Tebal : 165 Halaman Harga Rp. 40.000.-
5. **Nubuatan dll Masih Adakah**
   Tebal: 194 Halaman Harga Rp. 40.000.-
6. **Kewajiban Utama Orang Kristen**
   Tebal: 70 halaman Harga: Rp. 30,000.-
7. **Bukti Saya Telah Lahir Baru**
   Tebal: 64 halaman Harga: Rp. 30,000.-
8. **Tak Kenal Maka Tak Cinta**
   Tebal: 52 halaman Harga: Rp. 30,000.-
9. **Hakekat Kebebasan Beragama**
   Tebal: 54 halaman Harga: Rp. 30,000.-
10. **Apakah Semua Agama Sama?**
    Tebal: 64 halaman Harga: Rp. 30,000.-
11. **Domba Korban**
    Tebal: 40 halaman Harga: Rp. 30,000.-
12. **Kesalahan Kain, Bileam & Korah**
    Tebal: 92 Halaman Harga Rp. 35.000,-
13. **Sikap Alkitabiah Orang Kristen Terhadap Pemerintah**
    Tebal: 62 halaman Harga: Rp. 30,000.-
14. **Misteri Kerajaan Sorga**
    Tebal: 166 halaman Harga: Rp. 40,000.-
15. **Kapan Saja Saya Mati, Saya Pasti Masuk Surga**
    Tebal: 64 halaman Harga: Rp. 30,000.-
16. **Kontroversi Nama Pencipta**
    Tebal: Harga: Rp. 35.000,-
17. **Kristus Disalib Hari Rabu, Bukan Hari Jumat**
    Tebal: 74 halaman Harga: Rp. 30,000.-
18. **Manakah Yang Benar, Perjamuan Kudus atau Perjamuan Tuhan?**
    Tebal: 40 halaman Harga: Rp. 30,000.-
19. **Dosa Tak Terampunkan**
    Tebal: 178 halaman Harga: Rp. 40,000.-
20. **Kebahagiaan Mendidik Anak Untuk Tuhan**
    Tebal: 201 halaman Harga: Rp. 40,000.-

BUKU SAKU Ukuran 16 X10.5 cm

1. Membangun Jemaat Yang Berkualitas
   Tebal: 64 halaman Harga: Rp. 25,000.-
2. Mengapa Harus Mengembalikan Persepuluhan?
   Tebal: 32 halaman Harga: Rp. 25,000.-
3. Wanita Kristen Yang Memuliakan Allah
   Tebal: 62 halaman Harga: Rp. 25,000.-
4. Apakah Gerakan Ekumene Itu Alkitabiah?
   Tebal: 52 halaman Harga: Rp. 25,000.-
5. Apakah Gerakan Kharismatik Itu Alkitabiah?
   Tebal: 52 halaman Harga: Rp. 25,000.-
6. Sudahkah Anda Menerima Baptisan Alkitabiah?
   Tebal: 44 halaman Harga: Rp. 25,000.-
7. Memahami & Menjelaskan Allah Tritunggal Secara Alkitabiah.
   Tebal: 40 halaman Harga: Rp. 25,000.-
8. Tata Cara Ibadah Yang Alkitabiah
   Tebal: 64 halaman Harga: Rp. 25,000.-
9. Pendeta, Gembala, Majelis, Diaken, manakah yang benar?
   Tebal: 48 halaman Harga: Rp. 25,000.-
10. Apakah Semua Gereja Sama?
    Tebal: 64 halaman Harga: Rp. 25,000.-
11. Apakah Baptisan & Pengurapan Roh Kudus Itu?
    Tebal: 74 halaman Harga: Rp. 25,000.-

BUKU BESAR Ukuran 21 x 14 cm

1. Doktrin Keselamatan Alkitabiah
   Tebal: 318 halaman Harga Rp. 85,000
2. Doktrin Alkitab Alkitabiah
   Tebal: 216 halaman Harga Rp. 70,000
3. Doktrin Gereja Alkitabiah
   Tebal: 198 halaman Harga Rp. 70,000
4. Guru Sekolah Minggu Super
   Tebal: 120 halaman Harga Rp. 70,000
5. Vitamin Rohani I
   Tebal: 130 halaman Harga: Rp. 70,000
   Berisikan 15 khotbah ringkas Dr. Liauw.
6. Vitamin Rohani II
   Tebal: 120 halaman Harga: Rp. 70,000
   Berisikan 15 khotbah ringkas Dr. Liauw.
7. Cara Membedakan Mujizat Allah & Iblis
   Tebal: 116 halaman Harga: Rp. 70,000 -
8. Theology of Local Church Missions
   Tebal: 236 halaman Harga: Rp. 70.000,-
9. Doktrin Yang Benar
   Tebal: 138 halaman Harga: Rp. 70.000,-
10. Benarkah Menjadi Kristen Akan Kaya?
    Tebal: 114 halaman Harga: Rp. 70.000,-
11. Cara Menafsir Alkitab Dengan Tepat & Benar
    Tebal: 164 halaman Harga: Rp. 70.000
12. Melayani Tuhan Atau Perut?
    Tebal: 136 halaman Harga: Rp. 70,000.-
13. Ketiadasalahan Alkitab (oleh: Dr. Steven E. Liauw)
    Tebal: 210 halaman Harga: Rp. 70.000.-
14. Glossolalia (oleh: Dr. Steven E Liauw)
    Tebal: 300 halaman Harga: Rp. 85.000.-
15. Bundel Pedang Roh - 50 edisi
    Berisi 50 edisi Pedang Roh Harga: Rp. 125.000.-
16. HUMNOI
    Buku nyanyi yang diterbitkan oleh GRAPHE
    Terdiri dari 477 lagu himne pilihan dalam bahasa Indonesia dan bahasa Inggris. Dijual bebas.
    Harga: Rp. 100.000
17. Musik Duniawi dalam Gereja
    Tebal 157 halaman Harga: Rp. 70.000 -
18. Alkitab dan Evolusi
    Tebal 246 halaman Harga Rp 70.000
19 Kerajaan yang Dijanjikan
    Tebal 386 halaman Harga: Rp. 100.000

Ketahuilah bahwa setiap edisi Pedang Roh dicetak dan tiba ke tangan anda, sejumlah orang telah penuh kasih dan berkorban mengerjakannya serta menyumbangkan dana hingga anda bisa membacanya. Bagaimana jikalau giliran anda yang menjadi berkat bagi orang lain. Persembahkanlah dengan penuh kasih dan kesadaran bahwa Tuhan ingin anda ikut ambil bagian agar kebenaran bisa dibaca sebanyak mungkin orang.

Rekening Bank Yayasan GRAPHE
BCA (KPC Sunter Danau) 419-3002971

Baptisan diadakan oleh Ev. Darnus

APAKAH PENGHANCURAN BANGSA-BANGSA KANAAN TINDAKAN ALLAH YANG KEJAM?

Oleh: Dr. dr. Steven E. Liauw, DRE., Th.D.

Salah satu serangan favorit yang dipakai oleh orang-orang yang menolak Allah, adalah bahwa Allah di dalam Alkitab adalah Allah yang kejam. Richard Dawkins, seorang atheis dari Inggris, adalah contoh yang nyata ketika dia berkata bahwa Allah Perjanjian Lama itu *"seorang sinting yang gila kekuasaan, tidak adil, tidak mengampuni; seorang pembantai etnis yang pembalas dan haus darah; seorang bully yang misoginistik, homofobik, rasis, pembunuh bayi, genosidal, filisidal, megalomaniak dan sadomasokistik"* (The God Delusion, 2006). Salah satu tuduhan para pembenci Tuhan ini adalah perihal penghancuran bangsa-bangsa Kanaan, ketika Tuhan memerintahkan bangsa Israel untuk masuk dan menduduki negeri tersebut.

> "Apabila TUHAN, Allahmu, telah membawa engkau ke dalam negeri, ke mana engkau masuk untuk mendudukinya, dan Ia telah menghalau banyak bangsa dari depanmu, yakni orang Het, orang Girgasi, orang Amori, orang Kanaan, orang Feris, orang Hewi dan orang Yebus, tujuh bangsa, yang lebih banyak dan lebih kuat dari padamu, dan TUHAN, Allahmu, telah menyerahkan mereka kepadamu, sehingga engkau memukul mereka kalah, maka haruslah kamu menumpas mereka sama sekali. Janganlah engkau mengadakan perjanjian dengan mereka dan janganlah engkau mengasihani mereka. Janganlah juga engkau kawin-mengawin dengan mereka: anakmu perempuan janganlah kauberikan kepada anak laki-laki mereka, ataupun anak perempuan mereka jangan kauambil bagi anakmu laki-laki; sebab mereka akan membuat anakmu laki-laki menyimpang dari pada-Ku, sehingga mereka beribadah kepada allah lain. Maka murka TUHAN akan bangkit terhadap kamu dan Ia akan memunahkan engkau dengan segera. Tetapi beginilah kamu lakukan terhadap mereka: mezbah-mezbah mereka haruslah kamu robohkan, tugu-tugu berhala mereka kamu remukkan, tiang-tiang berhala mereka kamu hancurkan dan patung-patung mereka kamu bakar habis." Ulangan 7:1-5

Tetapi benarkah tuduhan terhadap Allah ini? Adalah taktik Iblis sejak awal untuk membuat manusia meragukan karakter Tuhan. Kepada Hawa, si ular tua itu melancarkan serangan pertama dengan berkata: "Tentulah Allah berfirman: Semua pohon dalam taman ini jangan kamu makan buahnya, bukan?" (Kej. 3:1), dengan maksud memberi sugesti bahwa Tuhan adalah pribadi yang keras, ketat, dan bahkan kejam. Tetapi sugesti ini sirna dengan sendirinya jika Adam dan Hawa merenungkan sifat dan tindakan Tuhan yang sebenarnya. Demikian juga, segala tuduhan kepada Allah dalam hal pemusnahan bangsa-bangsa Kanaan akan sirna ketika masalah ini dilihat dari terang yang sesungguhnya.

Pertama, sebelum hal-hal lain, poin yang harus ditekankan terlebih dahulu adalah bahwa manusia tidak mempunyai kemampuan, kualifikasi, ataupun hak untuk menghakimi atau mengkritik Allah. Ini karena Allah adalah Pencipta, sedangkan manusia adalah ciptaan. Sebagai Pencipta, Allah mempunyai kuasa dan hak untuk menentukan hidup dan mati manusia. Allah Pencipta berhak untuk mematikan manusia ciptaanNya, dan pada saat yang sama melarang manusia untuk membunuh sesamanya. Ilustrasi yang tidak sempurna; orang tua mempunyai hak untuk menghukum anak-anaknya, sambil melarang anak-anak itu untuk saling menghukum di antara mereka sendiri. Jadi, tidak ada kontradiksi antara Allah melarang manusia untuk membunuh, dan Allah sendiri mematikan manusia dalam penghakiman.

Mungkin ada orang yang akan berkata bahwa mereka tidak menerima otoritas Allah yang demikian ini, karena mereka bahkan tidak percaya akan Allah! Mereka mengaku atheis, dan menyerang Allah dalam konsep Kristen sebagai kejam. Tetapi justru penolakan mereka akan Allah membuat mereka tidak mempunyai dasar untuk menyatakan Allah kejam. Jika seseorang mau memberikan vonis kejam, itu adalah suatu penilaian moral; tetapi jika Allah memang tidak ada, apa dasar dari moralitas? Kalau Allah tidak ada, maka kita semua tidak lebih dari kumpulan atom-atom yang bertebaran. Pikiran kita hanyalah hasil reaksi dari berbagai hormon di otak kita. Bergeraknya manusia tidak berbeda dari bergulirnya batu akibat gravitasi atau daun karena tiupan angin. Dalam skema tidak adanya Allah, maka tidak bermakna untuk berbicara mengenai moralitas, mengenai benar atau salah, kejam ataupun tidak kejam karena tidak ada standar untuk mengukur semua itu. Apalagi para penolak Allah ini mempercayai bahwa manusia berasal dari binatang, dan binatang tidak mengenal moralitas. Kita tidak berkata bahwa seekor semut kejam ketika ia menyerang semut lain, atau bahwa seekor singa memangsa seekor rusa. Binatang tidak melakukan apapun berdasarkan kategori moral benar dan salah. Jadi, orang yang mau menolak Allah dengan mengatakan bahwa Allah itu kejam, sebenarnya sedang menggunakan bahasa yang mengasumsikan adanya Allah. Dan kalau Allah ada, maka Ia berhak menghakimi manusia, dan ketika Ia menghakimi bangsa-bangsa Kanaan, Ia melakukannya dengan adil, sebagaimana akan kita lihat dalam poin-poin selanjutnya.

Kedua, Allah justru sangat bersabar terhadap bangsa-bangsa Kanaan dan memberikan mereka kesempatan yang luas untuk bertobat dari perbuatan-perbuatan mereka yang jahat. Jauh sebelum bangsa Israel eksis bahkan, Tuhan sudah memberitahu Abraham bahwa keturunannya akan menjadi suatu bangsa dan diperbudak di Mesir. "Tetapi keturunan yang keempat akan kembali ke sini, sebab sebelum itu kedurjanaan orang Amori itu belum genap" (Kej. 15:16). Dari sini kita justru melihat kebalikan dari apa yang sering dituduhkan: Allah sedemikian panjang sabar terhadap bangsa-bangsa di Kanaan, sehingga Ia menahan umat pilihanNya sendiri dalam perbudakan di Mesir selama 400 tahun, suatu masa yang panjang, dan barulah mengeluarkan mereka dari perbudakan itu untuk masuk ke Kanaan setelah bangsa-bangsa Kanaan itu tidak bertobat. Sebaliknya, mereka semakin jahat, dan dikatakan bahwa kedurjanaan mereka genap. Banyak orang menyalahgunakan kesabaran Tuhan sebagai kesempatan untuk terus berbuat dosa, dan dengan demikian menumpuk penghakiman bagi diri mereka sendiri.

Kejahatan moral bangsa-bangsa Kanaan terdokumentasi dengan baik, di dalam Alkitab maupun melalui penemuan Arkeologi. Mereka terlibat penuh dalam segala bentuk penyembahan berhala, yang sering melibatkan juga pelacuran bakti. Agama Kanaan ada menyembah dewi Ishtar yang juga dijuluki "ratu surga" (Yer. 7:18; 44:17-25), dan kuil-kuil Ishtar dilayani oleh perempuan-perempuan yang dikhususkan untuk berhubungan intim dengan para pemuja dewi tersebut. Kontak seksual dengan perempuan-perempuan yang dikhususkan ini, dipercaya sama dengan persatuan dengan sang dewi itu sendiri. Pelacuran bakti yang demikian tentunya mempengaruhi sikap masyarakat pada umumnya, dan menghasilkan bangsa-bangsa yang sangat permisif secara seksual. Bukan hanya itu, masyarakat Kanaan adalah masyarakat yang menutup sebelah mata terhadap pemerkosaan. Hal ini terlihat bahkan di zaman Yakub, ketika Sikhem anak Hemor memperkosa Dina putri Yakub, dan seisi kota tidak menolong perempuan itu sama sekali ataupun menegor Sikhem. Peristiwa ini terjadi sebelum kedurjanaan mereka penuh, sehingga kita hanya dapat membayangkan situasinya 400 tahun kemudian.

Dengan seks bebas, pelacuran bakti, dan pemerkosaan yang luas, dan tanpa adanya teknologi kontrasepsi yang canggih pada waktu itu, pastilah ada banyak anak-anak yang lahir tanpa diinginkan. Bayi-bayi yang tidak dikasihi ini lalu akan dipersembahkan kepada dewa Molokh. Molokh adalah dewa Kanaan yang patungnya berkepala banteng dengan tubuh manusia, dan di dalam perutnya api dinyalakan, sementara tangannya terjulur keluar. Anak yang dipersembahkan kepada Molokh akan ditaruh ke atas tangannya yang terjulur itu, yang panas membara karena api dalam patung tersebut, dan bayi itu akan dibakar hidup-hidup hingga mati. Hal ini sangat keji dan Tuhan sangat murka akan praktek

seperti ini, dan salah satu alasan orang Israel pun diusir oleh Tuhan dari tanah mereka adalah karena mereka meniru praktek ini (Yer. 7:31).

Bangsa-bangsa Kanaan terlibat dalam segala jenis penyimpangan seksual. Mereka melakukan inses, karena bahkan dalam legenda dewa dewi mereka pun, Baal bersetubuh dengan Asyera, ibunya sendiri, dan juga dengan Anat, saudarinya, dan Pidray, putrinya sendiri (W. F. Albright, Yahweh and the Gods of Canaan). Mereka menormalkan homoseksualitas. Ingat bahwa di zaman Abraham, ketika kedurjanaan mereka belum lengkap saja, sudah ada kota-kota seperti Sodom dan Gomora yang Tuhan hancurkan. Dan mereka melakukan yang paling keji dalam penyimpangan seksual, yaitu berhubungan intim dengan binatang, yang disebut juga *bestiality.* Tuhan mewanti-wanti orang Israel untuk tidak melakukan kekejian-kekejian seperti ini, karena dengan itu semua "negeri itu telah menjadi najis dan Aku telah membalaskan kesalahannya kepadanya, sehingga negeri itu memuntahkan penduduknya" (Im. 18:25).

Ketiga, tindakan Allah menghukum dosa dan orang-orang berdosa adalah tindakan kasih. Allah adalah penguasa atas seluruh dunia. Ia panjang sabar terhadap orang-orang yang berdosa, dan memberikan kesempatan bagi mereka untuk bertobat. Tetapi dalam hikmat Allah, kasihNya mendorong Dia untuk pada waktunya memusnahkan yang tidak mau bertobat. Ya, kasihNya, yaitu kasih kepada orang-orang lain yang masih bisa diselamatkan. Penghakiman Allah berguna sebagai peringatan kepada semua manusia, dan juga menjadi kesaksian akan kekudusan maupun kemahakuasaan Allah.

Petrus mencatat, misalnya bahwa Sodom dan Gomora dimusnahkan dengan api untuk menjadi "suatu peringatan untuk mereka yang hidup fasik di masa-masa kemudian" (2 Pet. 2:6). Peringatan yang Tuhan berikan melalui penghakiman ini rupanya efektif untuk membalikkan Rahab, seorang pelacur di kota Yerikho, untuk berpaling kepada Tuhan. Rahab bersaksi: "Sebab kami mendengar, bahwa TUHAN telah mengeringkan air Laut Teberau di depan kamu, ketika kamu berjalan keluar dari Mesir, dan apa yang kamu lakukan kepada kedua raja orang Amori yang di seberang sungai Yordan itu, yakni kepada Sihon dan Og, yang telah kamu tumpas. Ketika kami mendengar itu, tawarlah hati kami dan jatuhlah semangat setiap orang menghadapi kamu, sebab TUHAN, Allahmu, ialah Allah di langit di atas dan di bumi di bawah" (Yos. 2:10-11). Jadi kita melihat bahwa ketika Tuhan menghakimi sekalipun, Ia melakukannya dengan tujuan kasih, yaitu untuk memenangkan orang-orang lain yang merespon peringatan melalui penghakiman itu.

Hal lain lagi yang membuktikan kasih Tuhan dalam penghakimanNya yang dicatat Alkitab tentang efek ketidaktaatan Israel dalam membasmi bangsa-bangsa Kanaan tersebut. Kitab Hakim-Hakim mencatat bahwa suku-suku Israel tidak menghalau orang-orang Kanaan sepenuhnya seperti yang Tuhan perintahkan (Hak. 1:28-35), dengan hasil: "Mereka meninggalkan TUHAN, Allah nenek moyang mereka yang telah membawa mereka keluar dari tanah Mesir, lalu mengikuti allah lain, dari antara allah bangsa-bangsa di sekeliling mereka, dan sujud menyembah kepadanya, sehingga mereka menyakiti hati TUHAN. Demikianlah mereka meninggalkan TUHAN dan beribadah kepada Baal dan para Asytoret" (Hak. 2:12-13). Jadi, akibat dari membiarkan bangsa-bangsa Kanaan itu tinggal di sekitar mereka, adalah bahwa akhirnya banyak orang Israel yang menyimpang, yang menyebabkan mereka dijajah dan dibunuh oleh musuh mereka, dan bahkan ujung-ujungnya mati dalam kebinasaan kekal karena menyembah berhala. Hal ini menggarisbawahi alasan lain manusia tidak dapat menghakimi Allah, yaitu karena Allah Mahatahu, sedangkan manusia sangat terbatas pengetahuannya. Allah tahu apa yang akan terjadi di kemudian hari jika bangsa-bangsa Kanaan ini dibiarkan. Allah tahu apa yang akan terjadi jika anak-anak mereka dibiarkan tumbuh besar dalam kebencian terhadap Israel dan dalam penyembahan berhala. Seringkali manusia merasa lebih memiliki kasih daripada Tuhan. Namun manusia tidak dapat melihat lebih dari sejengkal, sedangkan Allah melihat sampai kepada kekekalan. Allah mengetahui bahwa tindakan yang paling mengasihi bagi seluruh dunia adalah jika bangsa-bangsa di Kanaan itu dilenyapkan.

Keempat, Allah dan orang Israel menerima dengan tangan terbuka orang-orang Kanaan yang mau berbalik dari kejahatan mereka, berbalik dari ilah-ilah palsu mereka, dan berpaling kepada Allah Yehovah. Peperangan yang Israel lakukan bukanlah suatu genosida, yaitu pemusnahan yang dimotivasi oleh kebencian rasial atau kebencian kepada kelompok tertentu. Malah dengan jelas sekali motivasi penghancuran Kanaan adalah karena kejahatan mereka (Ul.9:4-5). Oleh sebab itulah ketika Rahab berpaling kepada Tuhan Israel, ia dan kaum keluarganya yang mau berlindung di rumahnya diselamatkan. Bahkan Rahab sendiri menikah dengan Salmon, seorang dari suku Yehuda, dan akhirnya menjadi salah satu dari rentetan manusia yang dipakai sebagai nenek moyang Mesias (Matius 1). Tentunya ada banyak lagi kasus lain yang tidak dicatatkan bagi kita, karena kita membaca tentang Rut, perempuan Moab yang masuk menjadi nenek moyang Mesias juga, dan Uria orang Het yang menjadi salah satu pahlawan Daud, dan contoh-contoh lain dalam Alkitab. Hal ini membuktikan apa yang diajarkan dalam seluruh Kitab Suci, bahwa Allah "menghendaki supaya semua orang diselamatkan dan memperoleh pengetahuan akan kebenaran" (1 Tim. 2:4).

Kelima, jika para penolak Allah bersikukuh untuk mengritik Allah karena memusnahkan anak-anak Kanaan, yang mereka anggap "tidak bersalah," maka mereka lupa akan beberapa poin yang penting. Pertama, di zaman itu, budaya mengharuskan seorang anggota keluarga, siapapun itu yang tersisa, untuk membalas dendam kepada musuh keluarga atau umatnya. Demikianlah praktek pada zaman itu. Jika ini dibiarkan terus berlangsung, maka negeri itu tidak akan pernah mendapatkan damai. Selanjutnya, orang-orang yang sama yang mengritik Allah mencabut nyawa anak-anak, adalah orang-orang yang juga biasanya membenarkan aborsi. Jadi, mereka menganggap diri benar, ketika mereka sebagai manusia yang terbatas, membunuh anak-anak dalam rahim ibu, tetapi mereka mau mengkritik Allah yang maha tahu dan maha berdaulat, yang mempunyai otoritas atas hidup dan mati manusia, karena Ia mencabut nyawa anak-anak tertentu. Sungguh suatu posisi yang ironis!

Tetapi, yang paling perlu diingat lagi adalah bahwa Allah berotoritas atas dan mengizinkan segala sesuatu yang terjadi di dunia ini. Karena kejatuhan manusia dalam dosa, maka maut masuk ke dalam dunia, dan Allah mengizinkan anak-anak yang mati karena penyakit, karena kecelakaan, dll. Itu semua ada di dalam otoritas Tuhan. Tuhan memusnahkan banyak sekali anak-anak dalam air bah di zaman Nuh, misalnya. Tetapi anak-anak yang mati sebelum mereka memiliki kesadaran diri akan dosa, telah ditebus oleh Yesus Kristus. Dan karena mereka belum bisa beriman, maka penebusan Yesus itu otomatis Tuhan hitungkan pada mereka. Oleh karena itu, mereka diselamatkan dan masuk surga. Ini jelas jauh lebih baik daripada jika mereka tumbuh besar di lingkungan Kanaan yang penuh penyembahan berhala, dan akhirnya masuk neraka.

Sebagai kesimpulan, Allah adalah pribadi yang paling mengasihi dan paling bersabar. Ketika manusia mengkritik Allah, ia melakukannya dengan penuh kesombongan dan dengan pengetahuan yang hanya secuil. Tetapi bagi orang yang demikian pun Allah masih memberi kesempatan untuk bertobat. Kiranya tulisan ini dapat menjadi salah satu alat baginya untuk memahami dan mengenal Tuhan yang sejati.

Dr. Steven & keluarga berkunjung ke GBIA Stulos, Medan

Dr. Andrew & keluarga berkunjung ke Yayasan Rumah Kasih Bersama, Pontianak

Cara Tafsir yang Benar: Allah Maha Kasih atau Maha Kejam

Oleh: Dr. dr. Andrew M. Liauw, Th.D.

Jika suatu penafsiran menghasilkan kesimpulan yang membingungkan, maka pasti ada sesuatu yang salah. Seperti dalam kerangka Kalvinistik, Allah sekaligus menetapkan adanya dosa dan juga tidak menginginkan adanya dosa, Pembaca menjadi bingung apakah Allah ingin menetapkan sesuatu yang tidak Ia inginkan. Bagaimana Allah yang maha kudus membuat ketetapan agar ada dosa? Kontradiksi adalah tanda dari penafsiran yang bengkok.

Salah satu prinsip utama dalam penafsiran adalah keharmonisan setiap ayat. Misalnya, Kalvinis memakai Ams. 16:33; 21:1, Kis. 4:27-28, untuk membuat kesimpulan Allah menetapkan segala sesuatu. Walaupun dapat diterima bahwa Allah mengendalikan hasil undian, peristiwa sejarah, bahkan hati manusia, namun ayat-ayat tersebut belum menyatakan Alah menetapkan segalanya. Kalvinis membuat kesalahan logis sebagian-untuk-keseluruhan: karena Allah menetapkan ini dan itu berarti Allah menetapkan segalanya.

Penafsiran Kalvinis pasti salah karna tidak mengharmoniskan seluruh Alkitab. Yeremia 7:31 berkata, "*Mereka telah mendirikan bukit pengorbanan yang bernama Tofet di Lembah Ben-Hinom untuk membakar anak-anaknya lelaki dan perempuan, suatu hal yang tidak pernah Kuperintahkan dan yang tidak pernah timbul dalam hati-Ku.*" Jika praktek pengorbanan anak tidak pernah Tuhan perintahkan, bagaimana hal tersebut Ia tetapkan? Jika hal itu tidak pernah timbul dalam hatiNya, yaitu tidak pernah Ia inginkan, bagaimana Allah menetapkan supaya hal itu terjadi? Sedangkan menurut Westminster Confession of Faith, *Allah sejak kekekalan telah menetapkan segala sesuatu yang terjadi, oleh kehendakNya yang paling bijak dan kudus, secara tanpa dipaksa dan tanpa dapat diubah*. Apakah kita harus menyimpulkan bahwa pengorbanan anak adalah bijak dan kudus?

Masalah lain timbul ketika menafsirkan ayat yang mengatakan ada orang-orang yang disebut "*benda-benda kemurkaan, yang telah disiapkan untuk kebinasaan*" (Rom. 9:22), dan orang-orang fasik yang "*dibuatNya untuk hari malapetaka*" (Ams. 16:4). Theologi Kalvinis menyimpulkan bahwa Allah memang menginginkan sebagian orang untuk binasa, dan telah menetapkan mereka sejak kekekalan untuk binasa. Namun ada pula ayat yang mengatakan bahwa Allah "*menghendaki supaya jangan ada yang binasa, melainkan supaya semua orang berbalik dan bertobat*" (2 Pet. 3:9). Jadi, apakah Allah menginginkan sebagian orang binasa atau tidak ada orang yang binasa? Mengapa kesimpulan Kalvinis bertentangan dengan ayat Alkitab? Kalvinis akan dengan enteng menjawab bahwa yang Allah tidak inginkan binasa adalah "*semua orang pilihan*." Tapi jika harus ditambahkan suatu kata yang tidak terdapat dalam teks agar cocok dengan penafsiran tersebut, kita tahu pasti ada masalah dengan penafsiran itu.

Alkitab jelas mencatat keinginan Yesus untuk menyelamatkan orang-orang yang tidak mau percaya kepadaNya (Mat. 23:37). Mereka bahkan menolak keinginan Yesus! Jadi walaupun mereka menolak Dia, Yesus tetap menginginkan mereka bertobat, bukan menginginkan kebinasaan mereka. Matius 19:16-22 mencatat seorang yang diundang oleh Yesus untuk mengikut Dia. Walaupun Yesus sudah tahu orang itu akan menolak, tetapi Yesus tetap mengundang dia. Jika penafsiran Kalvinis benar, bahwa Allah memang ingin dia binasa dan telah menetapkan penolakannya sejak kekekalan, mengapa Yesus masih mengundang dia? Kalau Yesus secara absolut menghendaki kebinasaan orang itu, bisakah Ia dengan tulus mau orang itu bertobat? Apakah kita terpaksa menyimpulkan Yesus cuma basa-basi saja?

Masalah terbesar muncul ketika Allah menuntut tanggung jawab manusia. Kalvinis pun setuju bahwa manusia harus bertanggung jawab atas dosa. Tetapi Kalvinis mengklaim bahwa Allah-lah yang telah menetapkan segala sesuatu yang terjadi, bahkan menginginkannya, termasuk kejatuhan manusia dalam dosa. Dan menurut Kalvinis sendiri, manusia tidak dapat berbuat bertentangan dengan ketetapan Allah. Jadi Allah menetapkan manusia berdosa, dan manusia tidak punya pilihan selain berbuat berdosa sesuai ketetapan Allah. Manusia dapat berbuat dosa jika dan hanya jika Allah menetapkannya. Ini adalah kesimpulan yang dibuat oleh Kalvinis.

Tetapi bagaimana Allah dapat menuntut tanggung jawab dari manusia jika Allah sendiri yang telah menetapkan agar manusia melakukan dosa, dan manusia tidak punya pilihan? Bagaimana Allah dapat menyalahkan manusia jika semua yang terjadi, termasuk perbuatan dosa, adalah ketetapan Allah yang tak dapat dilawan? Dan jika manusia tidak mempunyai pilihan selain melakukan apa yang Allah sudah tetapkan, bagaimana ia dituntut pertanggungan jawab?

Konsekuensinya semakin parah jika kita ingat bahwa Allah-lah yang menetapkan manusia berbuat dosa, tidak memberi manusia pilihan, kemudian menuntut manusia bertanggung jawab atas dosa itu. Lalu Allah mempromosikan diriNya sebagai Allah yang mengasihi manusia, padahal Allah menetapkan manusia jatuh dalam dosa. Allah ingin manusia percaya bahwa Ia ingin semua orang bertobat dan diselamatkan, namun sebenarnya Allah hanya ingin sebagian kecil manusia diselamatkan.

Penafsiran Kalvinistik telah memimpin kepada kesimpulan bahwa Allah bukan kudus, melainkan otak di balik semua perbuatan keji. Allah bukan bukan adil, melainkan menghukum manusia atas dosa yang Ia sendiri perintahkan. Allah bukan kasih, melainkan kejam. Inikah penafsiran dari Alkitab? Pasti ada yang salah.

Penafsiran Kalvinistik mengabaikan hal yang menjadi kunci untuk menafsirkan semua ayat-ayat di atas: kehendak bebas. Mengapa kita harus memperhitungkan kehendak bebas manusia? Karena ada dosa, sedangkan Allah maha kudus yang sama sekali tidak mungkin melakukan/menetapkan dosa. Maka satu-satunya kemungkinan dosa bisa muncul adalah jika ada pribadi selain Allah yang

bersambung ke hal. 11

PELAYAN-PELAYAN GBIA DI SELURUH NUSANTARA

Pulau Jawa & Bali

Ev. Derry Sugianto	Cengkareng - Jakarta Barat	0896-3641-0008
Ev. Feberlis Buulolo	Jakarta Timur	0812-9142-0372
Ev. Edarman Harefa	Jakarta Timur	0823-1256-3070
Gbl. Arifan T. Kusuma	Serpong-Tangerang	0818-0882-8502
GI Oka Bagas	Balaraja - Tangerang	0896-1263-6119
Ev. Faozan	Tj Burung - Tangerang	0853-1383-3904
Ev. Tryaman Zandroto	Sepatan - Tangerang	0852-7685-8027
Ev. Ferisman Tafonao	Kec. Limo - Cinere	0823-6809-8919
Gbl. Deni Simarmata	Harapan Indah	0852-8275-0311
Gbl. Kurnia Kristanto	Bekasi Timur	0852-1568-1395
Ev. Alex Meaga	Tambun Selatan - Bekasi	0821-1276-9637
Ev. Darnus Laia	Pondok Gede	0852-0845-2761
Gbl. Mitorya Admaja	Depok	0813-5556-4242
Ev. Samuel Simbolon	Cirebon	0811-9350-177
Ev. Anugerah Ndruru	Karawang	0853-7337-2803
Ev. Eliyusu Zai	Kota Bogor	0852-8767-1713
Ev. Villy Tuuk	Bandung	0812-8640-0756
Ev. Pieter Augusta	Bandung	0812-1835-722
Ev. Supriyanto	Yogyakarta - Jawa Tengah	0822-5413-4845
Gbl. Rian Basuki	Semarang	0813-8463-3040
Ev. Christian Viktor Kay	Solo	0856-868-3038
Ev. Nikolas	Salatiga - Jawa Tengah	0852-8756-5432
Ev. Aris Lase	Surabaya	0852-5978-3665
Ev. Bobi Koro	Surabaya	0813-8098-3184
Ev. Meifel Kontra	Bali	0813-3830-5033

Pulau Sumatera & Sekitar

Gbl. Joko H. R.	Candipuro - Lampung Selatan	0852-7320-5782
Gbl. Teguh Sujarwo	Jayaguna - Lampung Timur	0813-9805-6419
Ev. Fauluzatulo Harefa	Lampung	0812-9847-3718
Ev. Albert Limbong	Bumi Dipasena - Lampung	0812-7478-5148
Ev. Alur Lase	Pekanbaru - Riau	0812-9983-4805
Ev. Sahata Sitompul	Pekanbaru - Riau	0821-2406-8064
Ev. Yosep Patrick Laia	Pekanbaru - Riau	0813-7393-8081
Gbl. Are E. L.	Pematang Siantar - Sumut	0852-7562-6160
Ev. Sokhiaro Halawa	Medan - Sumut	0852-1495-8442
Ev. Noperman Zai	Medan - Sumut	0823-6682-8236
Ev. Simon Eko Simamora	Pematang Siantar - Sumut	0838-0282-9114
Ev. Marudut Sianturi	Tarutung - Sumut	0853-6065-3391
Ev. Nasoli Lase	Sibolga - Tapanuli Tengah	0813-8479-4763
Ev. Deniasa Zebua	Gunung Sitoli - Nias	0821-6515-6246
Ev. Ikhtiar Jaya Waruwu	Avia - Nias	0822-5362-5251
Ev. Hermanto	Teluk Dalam - Nias Selatan	0813-8539-2281
Ev. Ahlan Laia	Sisarahili - Nias Selatan	0813-6270-6910
Ev. Rukun Harefa	Lahusa - Nias Selatan	0813-7005-3820
Ev. Yusman Giawa	O'O'U - Nias Selatan	0853-4826-5973
Ev. Diusman Laia	Gomo - Nias Selatan	0813-5038-9513
Ev. Lambok A. Sitorus	Batam	0813-8991-1177
Ev. Yarman Buulolo	Hiliwosi - Nias Selatan	0853-6168-4924

Pulau Kalimantan

Gbl. John Sung	Pontianak - Kalbar	0856-5000-777
Ev. Alexander	Pontianak - Kalbar	0821-5873-1676
Ev. Tommy Samusi	Pontianak - Kalbar	0822-5413-4300
Ev. Effendy	Pontianak - Kalbar	0857-7683-1474
Gbl. Silwanus T.	Sintang - Kalbar	0813-3947-1549
Ev. Mekianser Kase	Nanga Pinoh - Kalbar	0852-4538-5776
Gbl. Irwanto	Singkawang Barat - Kalbar	0813-4526-5994
Ev. Aji Sastro	Singkawang Barat - Kalbar	0852-5230-0383
Ev. Suandi R.	Sungai Ayak SP 10 - Kalbar	0821-5248-6622
Ev. Suwandi	RITS, Ambawang - Kalbar	0857-8716-0065
Ev. Mulyono	RITS, Ambawang - Kalbar	0852-1553-9480
Ev. Harris Oktavianus	RITS, Ambawang - Kalbar	0813-1431-4882
Ev. Fariawosa	RITS, Ambawang - Kalbar	0821-9838-4514
Ev. Ododogo Laia	Sanggau Ledo - Kalbar	0896-2681-0849
Ev. Roy T. Butar-butar	Serukam - Kalbar	0822-5951-2677
Ev. Julmansef Zai	Lintang Batang - Kalbar	0813-9882-8479
Ev. Semet Wahla	Ketapang - Kalbar	0822-3806-7455
Ev. Andarsono	Bengkayang - Kalbar	0852-5255-9250
Ev. Simon	Nanga Mau - Kalbar	0813-5006-5209
Ev. Anyut	Ketungau Hulu - Kalbar	0821-5876-9423
Ev. Agus	Balai Sepuak - Kalbar	0813-1601-0700
Ev. Markus Bumbun	Senakin - Kalbar	0852-4512-6752
Ev. Naaman Mehing	Senakin - Kalbar	0853-9398-3025
Ev. Domeni Jon Rich	Ngabang - Kalbar	0858-4995-5052
Ev. Asen	Ngabang - Kalbar	0821-5125-9093
Ev. Hardiyono	Serawai, Sintang - Kalbar	0857-8270-6945
Gbl. Supriadi	Balikpapan-Kaltim	0856-9122-2436

Pulau Sulawesi

Ev. Johnny T.	Bitung, Sulut	0852-4516-3668
Ev. Hamlek Salaijang	Manado, Sulut	0813-1128-6848
Ev. Marthen Mallawa	Makassar	0813-4389-2506
Ev. Anggi Utama Gaffar	Makassar	0813-8399-9606
Ev. Darmawan Dachi	Tahuna - Sanger	0852-7575-8578

NTT & Papua

Gbl. Dance Suat	Kupang - NTT	0821-2419-8797
Ev. Charles Raga Bepa	SOE - NTT	0822-3644-1929
Ev. Yanodian	Kupang - NTT	0813-4593-2776
Ev. Leonard Loko	Seba - NTT	0813-3895-0167
Ev. Markus Rohi	Sabu - NTT	0822-3601-5954
Ev. Thobias Radja	Sabu - NTT	0852-8013-6558
Ev. Barnabas	Jayapura - Papua	0812-8843-7150
Gbl. Tumbur	Jayapura - Papua	0811-4811-981
Ev. Nanius	Yahukimo - Papua	0823-5066-7514
Ev. David	Membramo Tengah - Papua	0812-8342-5113
Ev. Tegiles Kogoya	Sorong - Papua	0821-5037-0741

Quiz

1. Siapakah raja yang bunuh diri dengan membakar istananya sendiri?
2. Siapakah raja Asyur yang dibunuh oleh anak-anaknya di kuil?
3. Siapakah nama cucu dari Raja Saul, yang kakinya timpang?
4. Siapakah nama nabi yang memakan gulungan kitab, yang di mulutnya berasa manis seperti madu tetapi kemudian di perutnya terasa pahit?
5. Siapakah nabi PB yang bernubuat tentang kelaparan besar?

Silakan kirimkan jawaban anda setepat-tepatnya ke email pedangrohgraphe@gmail.com paling lambat tanggal **20 Juni 2022**.
Jangan lupa juga sertakan nomor handphone anda supaya dapat kami hubungi.
Pemenang akan diundi dan maksimal 3 orang saja.

Jawaban Edisi Lalu

1. Manoah; 2.Yeremia; 3.Gunung Nebo; 4.Musa; 5.Sunem

Pemenang Quiz Edisi 110

1. Anna - Pontianak
2. Irvhan Christ

Sifat-sifat Allah yang Harmonis

Tidak ada manusia yang bisa mengenal Sang Pencipta karena manusia tidak bisa mendatangiNya. Dia jauh dalam segala hal melampaui manusia. Dia adalah pribadi yang transcendence, yang mustahil dikenal manusia. Hanya satu cara bagi manusia untuk mengenal Sang Pencipta, yaitu melalui pernyataanNya, yaitu Alkitab.

Sang Pencipta Adalah Allah Yang Maha

Dari Alkitab kita ketahui bahwa Allah Pencipta memiliki sifat yang maha dalam semua hal. Pencipta adalah Allah yang maha ada, yang tidak diciptakan, Dia adalah Alfa dan Omega. Rasul Paulus dalam surat Roma berkata bahwa, "Karena apa yang dapat mereka ketahui tentang Allah nyata bagi mereka, sebab Allah telah menyatakannya kepada mereka. Sebab apa yang tidak nampak dari pada-Nya, yaitu kekuatan-Nya yang kekal dan keilahian-Nya, dapat nampak kepada pikiran dari karya-Nya sejak dunia diciptakan, sehingga mereka tidak dapat berdalih. (Rom.2:18-19).

Selain alam semesta ciptaanNya menyatakan eksistensi Sang Pencipta, hati nurani manusia juga menunjukkan adanya pribadi yang lebih tinggi dari manusia yang patut disembah. Hal ini terlihat dari keinginan manusia yang amat sangat untuk menyembah kepada sesuatu. Ketika manusia tidak berhasil menemukan Allah sejati yang patut disembah, sebagian manusia menyembah binatang bahkan kepada sesuatu yang dibuat oleh tangan mereka sendiri.

Allah yang diperkenalkan Alkitab juga Allah yang maha besar, maha tinggi. Dia juga Allah yang maha tahu dan maha hadir. Dan tentu Dia juga Allah yang maha kuasa, tidak ada yang tidak sanggup dilakukanNya kecuali satu hal yaitu melakukan sesuatu yang bertentangan dengan diriNya (2Tim.2:13). Pernyataan Alkitab bahwa Allah tidak dapat menyangkal diriNya mengandung arti Ia tidak bisa melakukan sesuatu yang bertentangan dengan sifatNya.

Sifat Moral Allah Adalah Sempurna

Allah Pencipta alam semesta yang diperkenalkan Alkitab adalah Allah yang maha kasih, maha adil, maha baik, maha benar, maha suci dan maha setia. Semua sifat moral Allah ini sempurna adanya dan tidak saling bertentangan. Penafsir Alkitab manapun yang menghasilkan kesimpulan yang tidak cocok dengan salah satu sifat moral Allah yang sempurna tersebut, pastilah merupakan kesimpulan yang salah.

Allah yang maha kasih tidak mungkin hanya karena sifat kasihNya lalu mengijinkan orang berdosa masuk Sorga, karena kemahaadilan dan kemahakudus-anNya tidak memungkinkanNya melaku-kan hal itu. Allah, karena sifat maha kasihNya mendorongNya melakukan usaha penyelamatan pada umat manusia yang telah jatuh ke dalam dosa. Namun KemahasucianNya tidak memungkinkan Ia dihampiri dosa, dan Kemahaadilan-Nya menuntut penghukuman atas dosa.

Satu-satunya jalan untuk menyela-matkan umat manusia yang telah jatuh ke dalam dosa, yang harmonis dengan seluruh sifat Allah, ialah Ia sendiri menghampakan Diri dan menggantikan umat manusia menerima penghukuman. Konsep inilah yang meniti jalan dari Betlehem sampai Golgota. Bahkan ketika sedang bergumul hebat di taman Getsemani, dalam doa kepada Sang Bapa, Yesus berdoa, "Ya Bapa-Ku, jikalau sekiranya mungkin, biarlah cawan ini lalu dari pada-Ku, tetapi janganlah seperti yang Kukehendaki, melainkan seperti yang Engkau kehendaki."

Poin utama yang membedakan kekristenan dengan semua agama ialah kekristenan mengajarkan bahwa dosa tidak dapat diselesaikan dengan apapun selain melalui penghukuman. Karena poin inilah yang dituntut oleh sifat kemahasucian dan kemahaadilan Allah yang diperkenalkan Alkitab. Karena poin inilah juga maka Anak Tunggal Allah, menghampakan Diri menjadi manusia. Jika Allah dapat mengampuni dosa tanpa penghukuman maka Sang Putra tak perlu menghampakan Diri menjadi manusia.

Salib di Golgota adalah pertunjukan tentang keharmonisan sifat-sifat Allah yang sempurna. Di situ terekspresikan kemahaadilan Allah yang menjatuhkan hukuman terhadap dosa. Dan salib juga menunjukkan bahwa Allah yang maha suci yang tidak bisa mentolerir dosa. Ia Allah yang maha kudus yang tak terhampiri dosa, dan maha adil sehingga Ia menjatuhkan hukuman atas dosa. Tentu salib juga menyatakan kasih Allah yang melampaui segala pengetahuan. Alkitab menyatakan bahwa kasih Tuhan "betapa lebarnya dan panjangnya dan tingginya dan dalamnya kasih Kristus, dan dapat mengenal kasih itu, dan dapat mengenal kasih itu, sekalipun ia melampaui segala pengetahuan. Aku berdoa, supaya kamu dipenuhi di dalam seluruh kepenuhan Allah." (Ef. 3:18-19).

Penafsiran Yang Mengacaukan Sifat-Sifat Allah

Seluruh sifat Allah pasti harmonis, jika tidak maka Pribadi Allah akan kacau karena berarti sifat-sifatNya saling bertentangan. Hal ini tidak mungkin terjadi. Oleh sebab itu walau sangat awam dan tidak pernah sekolah theologi apalagi menguasai bahasa asli Alkitab, namun jika bertemu kesimpulan yang bertentangan dengan sifat Allah maka seseorang seharusnya tahu bahwa itu pasti salah.

Contohnya John Calvin, ia hanya memfokus pada beberapa ayat tentang pemilihan tanpa melihat konteksnya, langsung menyimpulkan bahwa Allah menetapkan (predestination) sejumlah orang masuk surga dan mengutuk sejumlah orang masuk neraka secara tanpa sebab (unconditional). Kesimpulan penafsiran ini mustahil bisa benar sebab sangat bertentangan dengan sifat Allah yang maha adil dan maha kasih serta maha benar.

Allah yang maha adil dan maha kasih mustahil bisa mengutuk (reprobate) dan menetapkan (predestinated) orang ke Neraka tanpa alasan (unconditional). Kita manusia yang tidak maha kasih dan maha adil saja tidak mungkin dan tidak boleh mendorong orang ke dalam api tanpa alasan. Dan siapapun yang mendorong orang ke dalam dapur api maka orang itu pasti akan ditangkap, disidang di pengadilan dan dihukum. Bagaimana bisa masuk akal bahwa Allah yang maha kasih dan maha adil memasukkan sejumlah orang ke Neraka selamanya tanpa alasan (uncondi-tional)?

Penafsiran yang masuk akal ialah bahwa manusia diberi akal budi dan kehendak bebas, dan ketika manusia jatuh, masih bisa diselamatkan asal mau dosanya diselesaikan. Cara penyelesaian dosa manusia ialah bahwa manusia perlu mengaku salah dan menyesal atas dosa-dosanya, kemudian mau percaya bahwa semua dosanya telah ditanggung Sang Juruselamat, Yesus Kristus di kayu salib. Jalan keselamatan disediakan kepada semua manusia oleh Allah yang maha kasih dan maha adil. Manusia yang belum akil balik, yang lahir idiot, yang down syndrome, dan yang tidak pernah ada

kesadaran diri, tanpa perlu bertobat dan beriman, secara otomatis mendapatkan keselamatan karena dosa Adam telah diselesaikan oleh Yesus Kristus (Rom.5:18-19).

> 18 Sebab itu, sama seperti oleh satu pelanggaran semua orang beroleh penghukuman, demikian pula oleh satu perbuatan kebenaran semua orang beroleh pembenaran untuk hidup. 19 Jadi sama seperti oleh ketidaktaatan satu orang semua orang telah menjadi orang berdosa, demikian pula oleh ketaatan satu orang semua orang menjadi orang benar. (Rom 5:18-19).

Keselamatan telah tersedia oleh Allah bagi semua manusia bahwa Sang Juruselamat, Yesus Kristus telah menyelesaikan jalan ke Sorga. Sebelum menghembuskan nafas terakhir Ia berseru, "sudah selesai" (tetelestai). Ini adalah kabar baik bagi seluruh umat manusia. Kabar baik, yaitu Injil Keselamatan, tersedia bagi seluruh umat manusia. Beritakanlah Kabar Baik itu kepada segala makhluk, bahwa untuk masuk Sorga hanya perlu bertobat dan percaya (iman).

Kesimpulan

Penafsiran terhadap Alkitab yang benar tidak mungkin menghasilkan kesimpulan yang bertentangan dengan sifat-sifat Allah. Allah yang maha kasih, maha benar, maka adil, dan maha suci, adalah Allah yang sempurna. Jalan keselamatan, bahkan seluruh tindakan Allah, pasti mencerminkan sifat-sifatNya.

Tetapi waspadalah, cara penafsiran Alkitab yang salah akan menghasilkan kesimpulan yang memojokkan Allah. Kesimpulan bahwa Allah menetapkan orang ke Neraka tanpa alasan, bahkan lebih jauh lagi menyimpulkan bahwa Allah menetapkan semua kejahatan dan kebejatan seluruh bumi dan sepanjang masa, telah menyebabkan persepsi yang salah terhadap Allah yang adalah maha kasih menjadi yang maha kejam dan jahat. Semoga Tuhan memberi hikmat dan akal budi bagi pencari kebenaran ketika ia berhadapan dengan banyak pengajaran yang tersedia di media sosial dan internet.***

HUT ke 18 John the Baptist, saat itu mati lampu

Pedalaman Alkitab GBIA Amazing Grace di Sabu Tengah

sambungan dari hal. 8

dapat membuat keputusan itu, secara bebas.

Bagaimana jika benar yang Kalvinis katakan: manusia bisa memilih secara bebas, hanya saja tidak dapat memilih selain yang telah Allah tetapkan? Maka sebenarnya itu bukanlah pilihan si manusia, melainkan pilihan Allah. Pilihan yang sudah ditentukan oleh pihak lain bukanlah pilihan bebas. Dan pilihan yang tidak bebas tidak dapat dituntut tanggung jawabnya. Yang dituntut adalah yang membuat pilihan itu, dan dalam kasus Kalvinis yang membuat pilihan adalah Allah.

Lalu bagaimana mengharmoniskan apa yang tampak seolah-olah kontradiksi? Bagaimana menafsirkannya dengan tepat? Ayat-ayat yang ditafsirkan Kalvinis sebagai bukti Allah menetapkan segala sesuatu sebenarnya tidak benar-benar berkata Allah menetapkan segalanya. Allah menetapkan hal-hal tertentu, tetapi ada hal yang tidak Tuhan tetapkan. Satu hal yang tidak mungkin Tuhan tetapkan adalah: pilihan manusia. Tuhanlah yang memberikan kehendak bebas kepada manusia, tapi jika Ia kemudian menetapkan pilihan manusia, sama saja Ia tidak memberikan kehendak bebas.

Jika manusia diberikan kehendak bebas, dan manusia bisa saja memilih berbuat benar atau berbuat dosa, maka semua ayat Alkitab akan masuk akal. Dosa ada karena manusia memilihnya, bukan karena Allah yang menetapkannya. Dan manusialah yang harus bertanggung jawab, bukan Allah. Sebab manusialah yang memilih, bukan ditetapkan Allah.

Kunci dari menafsirkan segala peristiwa dari sudut etika Allah, adalah kehendak bebas manusia. Maka kita bisa paham bagaimana keinginan Tuhan untuk menyelamatkan semua manusia tidak pasti terjadi, yaitu karena Tuhan memberi pilihan pada manusia, dan menuntut tanggung jawab atas pilihan itu. Manusia bebas memilih adalah syarat agar pilihan manusia bermakna. Sebaliknya, jika pilihan manusia sudah diputuskan oleh Allah, maka sekalipun manusia memilih untuk taat pada Allah, itu tidak bermakna. Sebab manusia sudah diprogram untuk melakukannya.

Lalu bagaimana dengan Kedaulatan Allah? Apakah dengan memberi manusia pilihan, Allah kehilangan kedaulatan? Sama sekali tidak! Sebagai ilustrasi, seorang ayah tahu anaknya mencuri, dan ia memberi pilihan kepada anak itu untuk mengaku atau tidak mengaku. Ayah itu tidak kehilangan kuasa atau otoritas. Ayah itu tetap berkuasa mengampuni atau menghukum. Demikian pula Allah tidak kehilangan kedaulatan karena memberi manusia pilihan. Manusia membuat pilihan bukan berarti mengendalikan Allah. Allah tetap berkuasa dan berdaulat, walaupun Ia sudah memberitahukan kepada manusia keputusanNya (yaitu akibat dari pilihan manusia), yang membuat keputusan tetaplah Allah, bukan manusia.

Jadi kesimpulannya, penafsiran yang terlalu menitik beratkan Kedaulatan Allah tanpan mempertimbangkan Kehendak Bebas Manusia akhirnya memimpin kepada kesimpulan bahwa Allah itu kejam. Realita adanya dosa tidak bisa dijelaskan tanpa melihat Kehendak Bebas Manusia. Hanya dengan melihat bahwa Kedaulatan Allah dan Kehendak Bebas Manusia sesungguhnya berpadanan seperti koin dengan 2 sisinya, bukan bertentangan, maka penafsiran seluruh Alkitab menjadi harmonis.

FONDASI IMAN KRISTEN ALKITABIAH

Adalah acara GBIA Graphe dimana akan membahas mengenai topik-topik penting kekristenan bersama Dr. Suhento Liauw selama 15 menit. Acara ini dapat anda lihat di chanel youtube GBIA Graphe.

EPISODE

Eps 1 : Percaya Ada Allah
Eps 2: Bukti Alkitab Firman Allah
Eps 3: Perkembangan Pewahyuan
Eps 4: Jalan ke Sorga
Eps 5: Mengapa Alkitab Terdiri Dari 39+27 Kitab?

Eps 6: Peralihan Sistem Ibadah
Eps 7: Jika Yohanes Adalah Elia
Eps 8: Praktek Memberkati Dalam Keimamatan
Eps 9: Sabotase Iblis Terhadap Injil
Eps 10: Bayi, Anak Cacat Mental Mati! Masuk Sorgakah?

Eps 11: Orang Yang Diurapi
Eps 12: Baptisan Roh Kudus
Eps 13: Sejarah Gereja Baptis 1
Eps 14: Jabatan Gereja
Eps 15: Baptisan Yang Alkitabiah

Eps 16: Perlukah Bayi Dibaptis
Eps 17: Tripoda GBIA Graphe
Eps 18: Makanan Haram & Halal
Eps 19: Nama Sang Pencipta
Eps 20: Menjelaskan Tritunggal

Eps 21: Perjamuan Kudus Atau Perjamuan Tuhan
Eps 22: Berbagai Teks & Alkitab Bahasa Asli
Eps 23: Mujizat Manakah Dari Allah
Eps 24: Peran Wanita Dalam Jemaat
Eps 25: Bukti Orang Lahir Baru

Eps 26: Kewajiban Utama Orang Kristen
Eps 27: Yesus Lahir Bukan Desember
Hakka 1: Percaya Ada Allah, Percaya Alkitab Firman Allah
Hakka 2: Percaya Yesus Menyelamatkan

UNTUK KALANGAN SENDIRI

GRAPHE
GBIA Graphe
Mutiara Kebenaran
Jl.. Danau Agung 2 No. 5-7
Sunter Agung, Jakarta Utara
Telp. (021) 6471-4156, 6471-4540
Website: www.graphe-ministry.org